

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Definisi Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses rangkaian kegiatan untuk menciptakan atau menyempurnakan temuan baru atau yang sudah ada. Pengembangan penelitian di bidang pendidikan adalah proses menciptakan dan memverifikasi produk dalam ranah pendidikan.³¹

Pengembangan tidak dapat berjalan secara mulus begitu saja, karena ada beberapa tahap yang harus dilalui. Yaitu adanya tahap trial and error yang mengharuskan peneliti untuk meninjau kembali produk yang dikembangkan, jika ternyata masih terdapat kekurangan atau tidak berdampak pada permasalahan yang akan diselesaikan, maka produk pengembangan tersebut memerlukan perbaikan lagi. Setelah pengujian, validasi produk dan produk terbukti dapat memberikan perubahan sesuai tujuan pengembangan, maka pengembangan dapat dikatakan berhasil.³²

Sementara pengertian media pembelajaran adalah alat atau perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Perangkat fisik yang dimaksud meliputi benda asli, cetakan, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan materi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 297.

³² Sri Gustiani, "Research And Development (R&D) Method As A Model Design in Educational Research and Its Alternatives", *Houlistic Journal*, Vol. 11 No.2 (2019): 11.

web. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan kebutuhan dan motivasi baru, sehingga merangsang dorongan psikologis untuk terus belajar.³³

Menurut Sadiman, media pembelajaran adalah segala bentuk upaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memacu pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung.³⁴

Pemilihan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), maka memerlukan pertimbangan yang cukup kompleks karena media yang akan digunakan harus relevan dengan kriteria-kriteria berikut:³⁵

- a. Ketepatan pemilihan media pendidikan yang didasarkan pada tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dan ditentukan.
- b. Media yang diperlukan mudah diakses dan sederhana untuk dibuat oleh pengajar.
- c. Pemilihan media pendidikan dan pendidikan harus mempertimbangkan tingkat berpikir peserta didik tergantung pada materi pelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran adalah suatu upaya dalam mengembangkan produk alat atau perangkat

³³ Cicih Nuraeni, “*The Effects Of Teaching Media and Learning Motivation Towards Students’ Listening Comprehension at Private Universities Jakarta*” (Skripsi: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2014).

³⁴ Anwar, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif pada Era Society 5.0”* Penulis (Makassar: CV Tohar Media, 2022), 5.

³⁵ Hamsi Agus Dan Agus Hadi Utama, “The Evaluation Of Appropriate Selection Learning Media at Junior High School,” *Indonesian Journal Of Instructional Media And Model* , Vol. 3 No. 1 (2021): 17.

fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Pengembangan media pembelajaran tersebut dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Media

Ada empat kategori utama media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media cetak, audio, visual, dan audio visual. Berikut penjelasannya:

a. Media Cetak

Media cetak sebagai media pembelajaran adalah bahan bacaan dan bahan pelajaran yang dihasilkan atau diproduksi dengan mesin pencetakan yang bersisi tulisan, gambar, warna dan symbol visual lain yang memuat materi pelajaran. Media cetak berfungsi memberikan informasi kepada pembaca. Adapun jenis-jenis pengembangan media pendidikan berbasis cetak yaitu buku, tabloid, koran, majalah, dll.³⁶

b. Media Audio

Media audio sebagai media pembelajaran yaitu segala jenis media yang hanya menggunakan indra pendengaran dan hanya berupa suara. Media ini terdiri dari beberapa jenis media, seperti program radio dan program media rekaman (software).

³⁶ Anwar, *Ibid*, h. 70–90.

c. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya menggunakan indera penglihatan, yang dapat menarik minat siswa dan memudahkan siswa memahami isi materi yang akan disampaikan melalui fasilitator media visual. Media visual untuk pembelajaran visual adalah media visual untuk pembelajaran yang dapat menyajikan konten belajar dengan bentuk tampilan. Contohnya adalah OHP, LCD proyektor, slide, dll.

d. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Seperti Film, video, televisi, dsb.

B. Video Animasi

1. Definisi Media Video Animasi

Animasi merupakan proses menangkap dan memutar ulang urutan gambar diam untuk menciptakan tampilan gerakan. Media Video animasi adalah media pembelajaran berupa media audio visual dengan dilengkapi gambar atau frame yang bergerak secara bergantian dan dilengkapi dengan audio sebagai pelengkapannya.

Menurut Handayani (2022) video animasi adalah media yang memadukan antara media audio dan visual dengan menggambarkan item secara mendalam, yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, membantu dalam memahami topik, dan menjadi alat pendukung atau

perangkat pembelajaran bagi guru dalam membantu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁷

2. Karakteristik Media Video Animasi

Peran alat atau media pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Alat atau media pembelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan materi kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video animasi yaitu:

- a. Media video animasi memiliki audio dan video yang tayang secara bersamaan.
- b. Media video animasi dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor, dan laptop. Media video dapat ditayangkan berulang kali.
- c. Isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa.
- d. Media video harus menarik penonton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁸

3. Tujuan Media Video Animasi

Adapun tujuan dari media video animasi saat proses kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas, melalui pemanfaatan video animasi, peserta didik dapat mengamati secara langsung objek atau materi pelajaran yang kompleks menjadi ada di depan mata. Hal ini juga memudahkan guru dalam menghadapi tuntutan untuk

³⁷ Handayani S, "Pemanfaatan Video Animasi Youtube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab.," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 2 (2022): 37.

³⁸ Anwar, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa," *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, Vol. 1 No. 2 (2017): 128–37.

menyediakan komponen pembelajaran yang sulit ditemukan dalam waktu yang singkat.

- b. Meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, dalam mencapai standar KI dan KD di setiap semester dan tahunnya.
- c. Mempertahankan relevansi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d. Membantu menjaga fokus saat belajar
- e. Membuat siswa termotivasi untuk belajar³⁹

4. Kelebihan Video Animasi

- a. Penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.
- b. Tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.
- c. Gambar dengan warna warni yang terdapat dalam video menjadi daya tarik peserta didik.
- d. Gambar objek lebih fleksibel dan terlihat seperti nyata.
- e. Lebih komunikatif
- f. Mudah dalam penyampaian materi pelajaran⁴⁰

5. Kekurangan Video Animasi

- a. Membutuhkan alat bantuan media *computer* atau PC, proyektor, dan *speaker* untuk dapat menampilkan pada proses pembelajaran dikelas.

³⁹ Sanaki Hujair AH., *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2013), 3.

⁴⁰ Wayan Sukanta, "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Geografis pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 2 No. 1 (2017): 40.

- b. Memerlukan kreativitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif .
- c. Memerlukan waktu panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran.⁴¹

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴² Sementara pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.⁴³ Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2011) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

⁴¹ Johari Andriana, "Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1 (2014): 10.

⁴² Amma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017): 175.

⁴³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 73.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁴⁴

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hamzah B. Uno (2007) menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁵

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 83.

⁴⁵ Uno H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu:⁴⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berkaitan dengan dorongan yang lahir dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, dll.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan luar dari diri siswa dimana dorongan tersebut diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.⁴⁷

4. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:⁴⁸

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya

⁴⁶ Koko Hari Pramono, "Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D," *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema* 19, no. 1 (2022): 9–16.

⁴⁷ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: Pusdikra MJ, 2020), 159–61.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Medan: Kencana, 2009), 25 .

motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2013) antara lain:⁴⁹

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 6th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54–72.

- a. Faktor internal (dalam diri individu)
 - 1) Faktor jasmaniah meliputi: kesehatan, dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor Eksternal (Luar diri individu)
 - 1) Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan,
 - 2) Faktor sekolah meliputi: metode dan media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Pekerjaan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar memang tidak mudah. Di dalam kelas terdapat beragam macam tipe anak, sehingga membuat guru memahami bahwa satu metode yang diterapkan mungkin tidak bisa menjangkau seluruh anak. Salah satu tugas pokok yang melekat pada diri seorang pendidik ialah sebagai motivator bagi peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat dalam belajar. Adapun

tugas pendidik dalam membangkitkan motivasi peserta didik belajar di kelas yaitu:⁵⁰

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa
- b. Memberikan hadiah (*reward*) dengan tujuan agar siswa semangat untuk lebih belajar lebih giat lagi.
- c. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Memberikan pujian yang membangun kepada peserta siswa yang berprestasi sudah sepiantasnya diberikan penghargaan.
- e. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Menggunakan metode yang bervariasi
- i. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁵⁰ Harian Rudi S dan Achmad Bactiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, Medan: Umsu Press, 2023), 15–16.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Penguatan definisi itu difokuskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.⁵¹

Mata pelajaran PAI diberikan diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih, Ahkidah Ahlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu keserasian, keselarasan, dan keseimbangan anatar hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya, serta hubungan manusia lain dengan lingkungannya.

⁵¹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), 48–54.

Menurut Chabib Thoha & Abdul Mu'ti tujuan mata pelajaran PAI yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PAI adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat Ridlo Allah SWT.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut cakupan ruang lingkup mata pelajaran PAI jenjang Madrasah menurut KMA 183 Tahun 2019 sebagai berikut:⁵³

a. Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup.

⁵² Chabib Thoha & Abdul Mu'ti., *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Belajar, 1998), 178.

⁵³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam KEMENAG RI Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019.

b. Akidah

Akidah berhubungan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang untuk melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak menekankan pada seseorang untuk membersihkan diri dari perilaku tercela (*maẓmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*maḥmudah*) dalam kehidupan sehari-hari, melalui latihan kejiwaan (*riyaḍah*) dan berupaya untuk mengendalikan diri (*mujahadah*).

c. Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah (*ḥablimminallah*), sesama manusia (*ḥablimminannas*), dan dengan makhluk lainnya (*ḥablim ma`al gairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta pengimplementasian dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke-Indonesiaan.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI merupakan catatan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. SKI mencakup tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan.⁵⁴ Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil

⁵⁴ Fathul Mubin, "Tafsir Emansipatoris: Pembumian Metodologi Tafsir Pembebasan," *Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2019): 19.

hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan.

Materi tajwid dijenjang dijenjang SMA telah dijadikan satu dalam mata pelajaran PAI, jadi tidak ada pembagian khusus mengenai pembahasan materi tajwid. Pada kelas X terdapat salah satu bab yang diajarkan pertama kali pada semester genap yaitu Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia. Salah satu materi yang akan dibahas dalam bab ini adalah menganalisis hukum bacaan dan tajwid Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 yang didalamnya memuat materi tajwid hukum bacaan Nun Sukun atau Tanwin, Mim Sukun, Qolqolah, Lam Ta'rif, Mad. Dengan demikian materi ini akan diangkat dalam penelitian ini dengan membuat media video animasi *Yuk Belajar Tajwid*.